



MANAJEMEN KEPERAWATAN PERFUSI PERIFER TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN DIABETES MELITUS: CASE STUDY

Flora Sijabat¹, Murni Enye Rosani Siregar², Elida Sinuraya^{3*}

^{1,2,3}Diploma Keperawatan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara
Indonesia

*Email Korespondensi: florasijabat316@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan kelainan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah, karena tidak seimbangnya antara pasokan dan permintaan insulin oleh tubuh sehingga memudahkan glukosa masuk kedalam sel untuk digunakan dalam metabolisme dan pertumbuhan sel. Tujuan untuk memberikan asuhan keperawatan diabetes melitus dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif. Sample yang digunakan ada sebanyak 2 pasien dengan Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Perfusi Perifer Tidak Efektif di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Lubuk Pakam. Hasil studi kasus dengan masalah Diabetes Melitus : Perfusi Perifer Tidak Efektif dimulai dari tanggal 19-25 April 2024 dan pada hari ketiga dan hari keempat sudah didapatkan hasil yaitu rasa kesemutan sudah tidak dirasakan lagi. Kesimpulan Senam Kaki Diabetes dapat mengatasi rasa kesemutan pada ekstremitas pada penderita Diabetes Melitus : Perfusi Perifer Tidak Efektif. Saran agar menerapkan senam kaki diabetes pada pasien diabetes melitus dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Diabetes Melitus, Perfusi Perifer Tidak Efektif

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by high blood sugar levels, due to an imbalance between the body's supply and demand for insulin, making it easier for glucose to enter cells to be used in metabolism and cell growth. The aim is to provide diabetes mellitus nursing care with ineffective peripheral perfusion nursing problems. The samples used were 2 patients with Diabetes Mellitus with Ineffective Peripheral Perfusion nursing problems at the Sari Mutiara Lubuk Pakam General Hospital. The results of the case study with the problem of Diabetes Mellitus: Ineffective Peripheral Perfusion starting from April 19-25 2024 and on the third and fourth days the results were obtained, namely that the tingling feeling was no longer felt. Conclusion Diabetic Foot Exercises can overcome tingling sensation in the extremities in Diabetes Mellitus sufferers: Ineffective Peripheral Perfusion. The suggestion to apply diabetic foot exercises to diabetes mellitus patients with peripheral perfusion nursing problems is not effective.

Keywords: Nursing Care, Diabetes Mellitus, Ineffective Peripheral Perfusion

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis serius dikarenakan organ penghasil insulin, yaitu pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup untuk mengatur kadar gula darah dalam tubuh manusia atau bisa juga dikarenakan tubuh yang tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan pankreas dengan efektif (Dewi, 2022). DM adalah suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal (hiperglikemia) secara menahun.³ Hiperglikemia adalah suatu keadaan di mana kadar glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dl dan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dl (Sulastri, 2022). IDF (*Federation Diabetes Internasional*) Diabetes Atlas (2021) melaporkan bahwa 10,5% populasi orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes, dan hampir setengahnya tidak menyadari bahwa mereka menderita penyakit tersebut. Mereka juga memperkirakan kemungkinan pada tahun 2045, proyeksi IDF menunjukkan bahwa 1 dari 8 orang dewasa, sekitar 783 juta jiwa, akan hidup dengan diabetes, peningkatan sebesar 46%, dan Indonesia berada di urutan ke 5 dengan jumlah penderita DM tertinggi di dunia (IDF, 2021).

Penatalaksanaan diabetes mellitus selain dengan cara farmakologis atau obat dapat dilakukan dengan cara nonfarmakologi seperti diet makanan, edukasi dan olahraga. Olahraga yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes melitus yaitu jalan, jogging, bersepeda dan senam. Senam yang sangat bagus bagi penderita diabetes adalah senam kaki diabetes (Ervina Eka Mustofa, Janu Purwono, 2021). Data yang diperoleh dari Rekam Medis RS Sari Mutiara menunjukkan bahwa kasus Diabetes Melitus pada tahun 2021 sebanyak 111 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 160 kasus, dan pada tahun 2023 ada sebanyak 225 kasus (RS Sari Mutiara, 2024). Untuk mengatasi diabetes melitus dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dari tahun 2021 hingga tahun 2023 melalui peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, maka dari itu perlu dilakukan kajian mengenai manajemen keperawatan perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes melitus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah intervensi tersebut dapat mengatasi diabetes melitus dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sari Mutiara di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Partisipasinya adalah partisipan pertama dengan usia 51 tahun dan partisipan kedua 50 tahun, dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Tipe 2 penulis menemukan data sebagai berikut: Pasien partisipan pertama mengatakan merasa lemas, kaki terasa kesemutan, penglihatan kabur. Pemeriksaan TTV: TD:162/94mmHg, T: 37°C, N : 86X/mnt, SPO₂: 98%, RR: 20X/mnt. Sedangkan pada pasien partisipan kedua penulis menemukan data sebagai berikut: Pasien mengatakan penglihatannya kabur dan sedikit gelap, merasa lemas dan pusing, serta kakinya sedikit mati rasa dan kesemutan saat malam hari. Pemeriksaan TTV: TD : 153/77 mmHg, T : 36,5°C, N : 110X/mnt, SPO₂ : 99%, RR : 20x/mnt. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 bulan April sampai 25 April 2024 dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pengambil data dari rekam medis Rumah Sakit Sari Mutiara. Intervensi diberikan kepada partisipan selama 6 hari. Usual Care diberikan kepada peserta terdiri dari: (1) Senam kaki diabetes (2) terapi medis seperti inj. Novarapid dan (3) pemberian nutrisi.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi dilakukan setelah pemberian intervensi selama 6 hari. Partisipan dinilai dari kadar glukosa, pengisian kapiler, sensasi kulit, paraestesia, nyeri ekstremitas. Hari pertama setelah diberikan intervensi ke pada ke dua partisipan, partisipan pertama mengeluh kakinya terasa kebas atau kesemutan dan membuatnya gelisah saat tidur di malam hari. Hasil GDS 286 mg/dL, sensasi belum cukup meningkat, warna kulit pucat cukup meningkat, nyeri ekstremitas cukup meningkat, paraestesia cukup meningkat, kelemahan otot cukup meningkat, kram otot cukup meningkat, pengisian kapiler sedang, akral sedang, turgor kulit sedang. Hari kedua setelah intervensi, responden mengatakan kesemutannya mulai berkurang dan GDS yang mengalami penurunan dari 286mg/dl, pada hari ketiga pasien mengatakan kesemutannya hampir hilang GDS turun menjadi 261 mg/dl prestesia cukup menurun, pengisian kapiler cukup membaik, kram otot membaik, pada hari keempat pasien mengatakan kesemutannya berkurang dan pasien dapat tidur dengan nyenyak. Pada hari kelima GDS menurun menjadi 218 mg/dl dan hasil evaluasi masih sama dengan hari keempat dan pada hari keenam GDS turun menjadi 193 mg/dl dan perubahan evaluasi yang menandakan adanya peningkatan adalah sensasi cukup meningkat, kram oto menurun, warna kulit cukup menurun, nyeri ekstremitas menurun, paraestesia menurun, keram otot menurun, akral cukup membaik, turgor kulit cukup membaik.

Sedangkan pada partisipan kedua, pada hari pertama mengeluh kesemutannya hilang timbul dan lebih terasa saat di malam hari, dengan GDS pada hari pertama 445 mg/dl, sensasi belum cukup menurun, warna kulit pucat cukup meningkat, nyeri ekstremitas cukup meningkat, paraestesia cukup meningkat, kelemahan otot cukup meningkat, kram otot cukup meningkat, pengisian kapiler cukup memburuk, akral sedang, turgor kulit sedang. kedua hanya GDS pasien yang mengalami perubahan dari hari pertama, GDS menurun menjadi 210 mg/dl. Pada hari ketiga pasien mengalami banyak perubahan, dimana GDS pasien menurun menjadi 197 mg/dl, sensasi sedang, paraestesia cukup menurun, kelemahan otot cukup menurun, kram otot cukup menurun, pengisian kapiler cukup membaik, akral cukup membaik, turgor kulit cukup membaik. Pada hari keempat GDS pasien naik dengan drastis menjadi 359 mg/dl, mengakibatkan warna kulit pucat cukup meningkat, Nyeri ekstremitas cukup meningkat, Paraestesia cukup meningkat, kelemahan otot cukup meningkat, kram otot cukup meningkat, pengisian kapiler cukup memburuk, akral sedang, turgor kulit sedang. Pada hari kelima GDS pasien sudah turun kembali menjadi 270 mg/dl, sensasi cukup meningkat, warna kulit pucat sedang, nyeri ekstremitas sedang, paraestesia sedang, kelemahan otot sedang, kram otot sedang, pengisian kapiler cukup membaik, akral membaik, turgor kulit cukup membaik. Pada hari keenam GDS turun menjadi 223 mg/dl, sensasi cukup meningkat, warna kulit pucat sedang, nyeri ekstremitas menurun, paraestesia cukup menurun, kelemahan otot sedang, kram otot sedang, pengisian kapiler cukup membaik, akral membaik, turgor kulit cukup membaik, dan masalah teratasi sebagian serta intervensi dihentikan dengan pasien melanjutkannya secara mandiri.

PEMBAHASAN

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis serius dikarenakan organ penghasil insulin, yaitu pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup untuk mengatur kadar gula darah dalam tubuh manusia atau bisa juga dikarenakan tubuh yang tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan pankreas dengan efektif (Dewi, 2022).

Menurut (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018) permasalahan yang sering muncul pada pasien diabetes melitus adalah perfusi perifer tidak efektif. Hal ini serupa dengan permasalahan

yang dialami oleh kedua partisipan dalam penelitian ini, dimana ia mengalami kesemutan pada ekstremitas, kadar glukosa yang tinggi pengisian kapiler menurun, paraestesia meningkat, akral dingin. Pasien yang mengalami perfusi perifer tidak efektif akan mengalami kendala dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari dan menyebabkan ketidaklancaran pada peredaran darah dalam pembuluh darah dikarenakan kadar glukosa yang tinggi.

Pada awal penilaian GDS pasien pertama adalah 286 mg/dl dan pada pasien kedua 445 mg/dl dan keduanya mengeluh nyeri pada ekstremitas bawah. Setelah dilakukan intervensi, GDS pada partisipan pertama adalah 193 mg/dl dan keluhan nyeri pada ekstremitas menghilang dan partisipan kedua 223 mg/dl dan nyeri pada ekstremitas masih ada. Pada penelitian sebelumnya oleh (Fajriati & Indarwati, 2021) menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil yang dicapai, yaitu berkurangnya rasa kesemutan dan dapat menurunkan kadar glukosa pada pasien. Berdasarkan temuan tersebut, maka penatalaksanaan keperawatan ini cukup efektif untuk mengatasi perfusi perifer tidak efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan berupa pemberian perawatan sirkulasi dengan senam kaki diabetes, dari hasil evaluasi selama 6 hari pada partisipan pertama sepenuhnya teratasi pada hari ke enam dengan data yang diperoleh data yang menunjukkan partisipan pertama pada hari ketiga sudah mulai mengalami banyak kemajuan dan pada hari keenam masalah keperawatannya sudah teratasi, namun berbeda dengan partisipan kedua pada hari ketiga GDS nya meningkat drastis, dimana mulanya sudah mulai mengalami perkembangan yang baik namun perkembangan tersebut menjadi menurun pesat, dan pada hari keenam masalah keperawatan partisipan kedua tidak dapat diatasi sepenuhnya, dan intervensi dihentikan dengan partisipan kedua melakukannya secara mandiri. Saran kepada perawat agar menerapkan latihan senam kaki diabetes pada pasien diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati penelitian ini, ucapan terima kasih yang khusus kami sampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Sari Mutiara Lubuk Pakam yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini, Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah mendukung penelitian ini, dan seluruh dosen Sari Mutiara Universitas Indonesia atas dukungannya yang tulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2022). *asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus (pertama)*. CV BUDI UTAMA.
- Ervina Eka Mustofa, Janu Purwono, L. (2021). Penerapan Senam Kaki Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 78–86.
- Fajriati, Y. R., & Indarwati, I. (2021). Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan, Surakarta. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.30787/asjn.v2i1.831>
- IDF (Internasional Diabetes Federataion). (2021). *Fakta & Angka Diabetes*. Federasi Diabetes Internasional.



- Sulastri. (2022). *Buku Pintar Perawatan Diabetes Melitus* (Putri Chaniago (ed.); pertama, Issue september 2016). CV. Trans Info Media.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.